
Pemetaan Potensi Wisata Di Kabupaten Pulau Morotai

Siti Tarisa Gapang ¹, Muhammad Zais M. Samiun ^{2*}, Muhammad Kamal ³, Said Mala ⁴,
Chairullah Amin ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun
E-mail: gapangsitatarisa@gmail.com ¹, mzaissamiun@unkhair.ac.id ^{2*}, mkamal@unkhair.ac.id ³,
saidmala@unkhair.ac.id ⁴, chairulamin79@gmail.com ⁵

Article History:

Received: 16 Agustus 2024

Revised: 22 September 2024

Accepted: 26 September 2024

Keywords: Tourism

Development; Potential

Mapping; Perception Study

Abstract: *Tourism has a huge impact on development when it is well managed, which in its development is adjusted to the mapped potential and always prioritises tourists' perceptions of the tourism services they enjoy. This research aims to identify tourism potential and find out the factors that need to be considered in tourism development based on the perceptions of users of tourism services. The research uses a qualitative approach with descriptive methods so that various phenomena can be explored properly. The results showed that, first, tourism development in Morotai Island Regency has the potential to be carried out in a sustainable manner with various potentials scattered in natural tourism including beach tourism and historical tourism, namely trikora historical tourism, glass water nature tourism, nunuhu beach tourism, nakamura waterfall nature tourism, dodola beach tourism, kokoya beach tourism, jababeka beach tourism. Second, in an effort to develop tourism potential, there are several factors that influence it as the perception of tourism service users, among others, the location factor of attractions that are very attractive to visitors, the attractiveness factor of attractions that are very high but the promotion of attractions that are still low, the accessibility factor is very supportive, and the facility factor is good enough even though there still has to be improvements that need to be made.*

PENDAHULUAN

Poin terpenting dalam setiap pelaksanaan pembangunan yakni pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan memberi dampak terhadap pemerataan kesejahteraan masyarakat (Wisnujati et al., 2023). Diantara berbagai pilihan-pilihan sumber pertumbuhan ekonomi daerah, sektor pariwisata merupakan salah satu alternatif yang mampu memberi keuntungan bagi daerah (Bisrun et al., 2023), berupa pajak ataupun pendapatan lainnya atas jasa yang diterima oleh setiap wisatawan (Raihan & Budiono, 2023).

Pulau Morotai sebagai salah satu kabupaten kepulauan di Provinsi Maluku Utara, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Wisata sejarah maupun wisata alam berupa pesona terumbu

karang, pesona pesisir pantai, pesona pulau-pulau kecil berpasir putih, peninggalan sejarah perang dunia kedua menjadi daya tarik tersendiri bagi Kabupaten Pulau Morotai untuk menjadi pariwisata sebagai ikon daerah. Menurut (Primadany et al., 2013), agar potensi yang dimiliki dapat berkembang dan berdampak luas bagi daerah maka strategi dan pola pengembangan harus dapat terencana dengan optimal.

Dalam pengembangan pariwisata, setiap daerah termasuk Pulau Morotai, menghadapi berbagai kelemahan ataupun tantangan yang berbeda (Bisrun et al., 2023). Terdapat berbagai pandangan yang ideal terkait pengembangan pariwisata yang baik. Menurut (Natan, 2016), destinasi wisata harus mampu menyediakan berbagai infrastruktur yang diperlukan wisatawan diantaranya yakni fasilitas akomodasi, fasilitas restoran, transportasi darat maupun laut yang memadai, maupun biro jasa yang profesional. Namun kemampuan pengelolaan pengembangan pariwisata dan pendekatan yang tepat menjadi hal penting yang harus dipahami (Kasmita, 2023).

Pengembangan pariwisata harus disesuaikan dengan potensi dan karakteristik yang dimiliki. Tentunya, persepsi masyarakat maupun pengunjung (Alfadian et al., 2024), regenerasi pariwisata, serta partisipasi masyarakat untuk turut mengelola merupakan diantara berbagai faktor yang perlu untuk dipertimbangkan dalam pilihan-pilihan model pengembangan pariwisata.

Studi terkait pariwisata sudah cukup banyak dilakukan, begitu juga dengan pariwisata di Pulau Morotai. Meskipun demikian, studi ini dilakukan untuk melihat pengembangan pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai melalui pengidentifikasian berbagai potensi yang dimiliki secara spesifik. Selain itu, mengutip riset dari (Alfadian et al., 2024) memberikan suatu arahan bahwa studi terhadap persepsi atas pengembangan pariwisata di Pulau Morotai akan memberikan suatu gambaran yang berbeda terkait keberhasilan potensi pariwisata yang telah dikembangkan saat ini. Pengguna jasa pariwisata merupakan *stakeholder* yang tidak bisa diabaikan. Persepsi terhadap potensi wisata, ketersediaan infrastruktur, maupun model pengembangan pariwisata akan menjadi sandaran evaluasi terpenting dalam upaya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan regeneratif di Pulau Morotai.

LANDASAN TEORI

Potensi wisata dapat berupa keunikan, ekowisata, keanekaragaman, dan kepemilikan sumberdaya. Potensi wisata merupakan kondisi faktual ataupun abstraksi yang dimiliki untuk dapat dikembangkan berdasarkan kapasitas berbagai faktor maupun unsur yang berperan dalam pengembangan pariwisata baik berupa wujud wisata, peristiwa, benda, ketertarikan serta pelayanan (Kondyukova, e., 2018). Potensi wisata juga berkaitan dengan kepemilikan objek wisata yang mampu menciptakan daya tarik dari setiap destinasi wisata untuk dikunjungi wisatawan (Yoeti, 1982).

Menariknya setiap objek wisata, tidak terlepas dari dua faktor penting yakni aksesibilitas dan fasilitas pariwisata yang dimiliki (Diana, 2019). Kaitannya dengan peningkatan partisipasi pengguna jasa wisata dalam pengembangan pariwisata agar mampu menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik, peningkatan pemberdayaan masyarakat maupun berbagai stakeholder yang terkait dengan pariwisata sangatlah penting. Diantara berbagai faktor yang sangat berperan dalam mempengaruhi persepsi pengguna jasa maupun masyarakat pada khususnya di lokasi wisata yaitu tingkat pengetahuan (pendidikan), gender, kondisi sosial budaya, maupun pengalaman (Alfadian et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan berupa data primer. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini ialah pengunjung wisata / pengguna jasa wisata sejumlah 64 responden yang terdiri dari 40 responden laki-laki dan 24 responden perempuan. Proses analisis data melalui pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, dan dokumentasi, yakni dengan cara membagikan pertanyaan ke setiap responden untuk memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI RESPONDEN PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini merupakan pengunjung atau pengguna jasa penelitian. Responden yang terlibat dapat diklasifikasikan menurut jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan. Mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 40 orang atau 62,5 %, sedangkan responden perempuan sebanyak 24 orang atau 37,5 %.

Tabel 1. Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	40	62,5
Perempuan	24	37,5
Total	64	100

Sumber: Hasil Data diolah,2024

Selanjutnya berdasarkan latar belakang pekerjaan pengunjung atau pengguna jasa wisata yang dilibatkan sebagai responden, diketahui bahwa responden terbagi menjadi tiga kategori pekerjaan yakni pelajar/mahasiswa, staf/pegawai dan wiraswasta. Pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data responden mayoritas adalah responden yang bekerja sebagai staf pegawai yaitu sebesar 32 responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Staf / Pegawai	32	53,3
Wiraswasta	20	31,25
Pelajar/Mahasiswa	12	18,75
Total	64	100

Sumber: Hasil Data diolah,2024

Pembahasan

Studi Potensi Pariwisata di Pulau Morotai: Wisata Dodola dan Musium Trikora

Pulau Dodola merupakan salah satu pulau kecil yang terdapat di Kabupaten Pulau Morotai. Pulau Dodola terdiri dari Pulau Dodola Besar dan Pulau Dodola Kecil. Keindahan Pulau Dodola akan terlihat saat air laut sedang surut. Saat surut, akan terlihat pasir timbul yang membentuk jalan dari Pulau Dodola Besar dan Pulau Dodola Kecil. Bila kedua pulau ini tersambung, akan tampak pasir putih indah yang membentang. Pasir putih yang membentang dari

Dodola Besar sampai Dodola Kecil berjarak kurang lebih 500 meter, dan bisa dinikmati dari pukul 10 pagi sampai pukul 7 malam. Aktifitas berenang juga bisa dilakukan dibagian pinggir pulau yang cukup dangkal.

Air yang ada di pinggir pulau juga sangat jernih sehingga bisa terlihat aneka terumbu karang dan beragam ikan berwarna-warni hanya dengan mata telanjang. Dengan pesona keindahan tersebut, tak heran jika Pulau Dodola ini menjadi destinasi ikonik Pulau Morotai. Keistimewaan lain dari Pulau Dodola yakni memiliki nilai sejarah masa lampau yang luar biasa. Pulau Dodola telah menjadi saksi peperangan pada masa perang dunia II dikarenakan menjadi jalur pertempuran antara pasukan sekutu dan Jepang. Oleh karenanya, banyak sisa-sisa perang berada di dasar laut dan daratan (Jababeka, 2019).

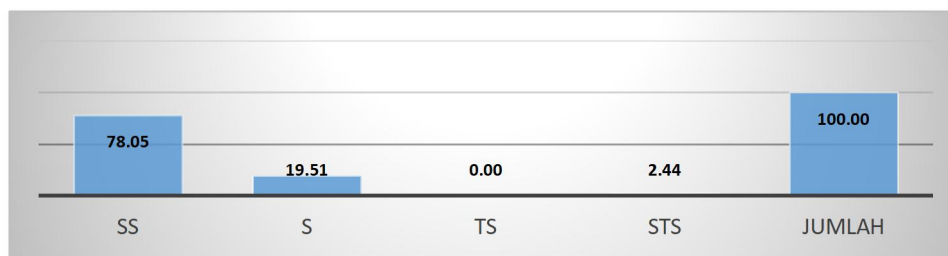
Selain Dodola, monumen trikora yang terletak di Desa Wawama merupakan monumen yang dibuat untuk memperingati kisah mendaratnya Tentara Nasional Indonesia dalam operasi Trikora dalam pengambilalihan wilayah Barat Papua dari Belanda yang telah dianggap sebagai bagian dari Provinsi Kerajaan Belanda. Selain itu, terdapat juga museum terkait perang dunia ke-II yang terletak di Desa Juanga. Museum ini berisi berbagai barang peninggalan – peninggalan perang selama perang dunia II. Menyimpan benda-benda peninggalan perang dunia II, dengan segala keterbatasan kelompok masyarakat telah mampu melestarikan benda-benda bersejarah yang digunakan pada perang dunia II. Dalam museum dapat menjumpai alat-alat perang dunia II.

Atas telaah kondisi Pulau Dodola maupun berbagai objek wisata di Kabupaten Pulau Morotai, potensi wisata yang telah dan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan yakni wisata sejarah, wisata alam, wisata pantai, ekowisata maritim, *scuba diving*, maupun peluang-peluang wisata lainnya. Tentunya pengembangannya kedepan akan mampu memberikan kontribusi pendapatan baik bagi masyarakat maupun pendapatan bagi daerah.

Studi Persepsi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata

Faktor Lokasi Objek Wisata

Pulau Morotai merupakan bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang memiliki potensi wisata andalan bernilai ekonomis tinggi guna peningkatan kesejahteraan dan devisa (Mouw et al., 2022). Selain itu, kawasan Morotai juga sebagai kawasan ekonomi khusus dan kawasan terpadu mandiri (Heston & Ayuningtyas, 2017).



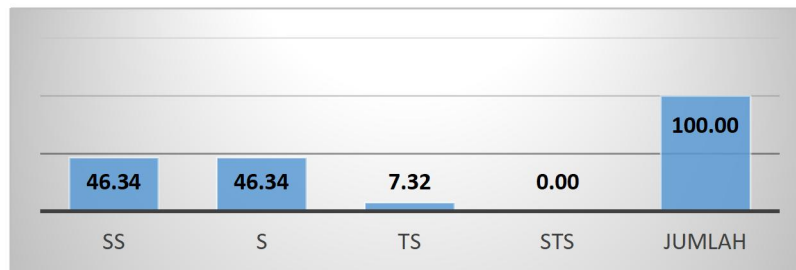
Gambar 1. Persepsi Lokasi Objek Pariwisata

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai, teridentifikasi responden menjawab lebih banyak memilih Sangat Setuju (SS) dengan nilai 78,05 % bahwa lokasi pariwisata yang berada di Kabupaten Pulau Morotai sangat strategis dan mudah dikunjungi serta memiliki keindahan yang sangat prospektif untuk dikembangkan.

Faktor Daya Tarik Objek Wisata

Kabupaten Pulau Morotai menjadi salah satu diantara destinasi pariwisata di Provinsi Maluku Utara yang diminati investor. Ini tampak dari asilitas pariwisata khususnya resort dan rumah makan yang cukup banyak. Hingga saat ini dapat dilihat bahwa salah satu potensi pendapatan Pulau Morotai bersumber dari pariwisata.



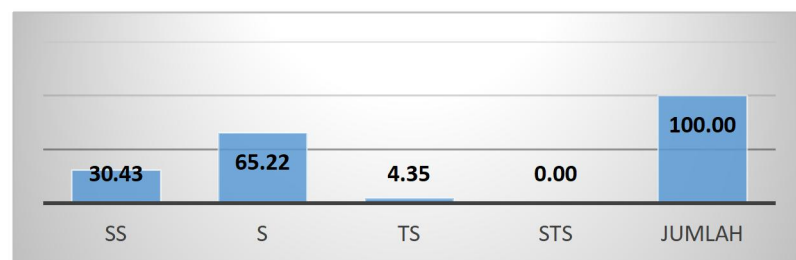
Gambar 2. Persepsi Daya Tarik Objek Wisata

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Terkait studi persepsi responde terhadap daya tarik objek wisata di Pulau Morotai, rata-rata 46,34% responden mempersepsikan objek wisata di Pulau Morotai menarik untuk dikunjungi. Ini tidak terlepas dari berbagai upaya promosi di *platform* tiktok, facebook, instagram, youtube dan twitter. Daya tarik ini tercipta karena pengunjung ingin menikmati wisata alam maupun wisata sejarah yang sangat menarik.

Faktor Aksesibiliti Objek Wisata

Aksesibilitas erat kaitannya dengan efektifitas dalam menjangkau objek wisata di Pulau Morotai. Banyak responden yang memilih setuju yakni 62,22 % terkait aksesibilitas, karena akses jalan menuju objek wisata sangat mudah. Terdapat moda transportasi untuk menuju ke objek wisata yang tersedia yaitu bisa menggunakan morot, mobil, bentor, maupun kapal motor untuk yang menuju ke pulau-pulau kecil, atau bisa juga dengan berjalan kaki.



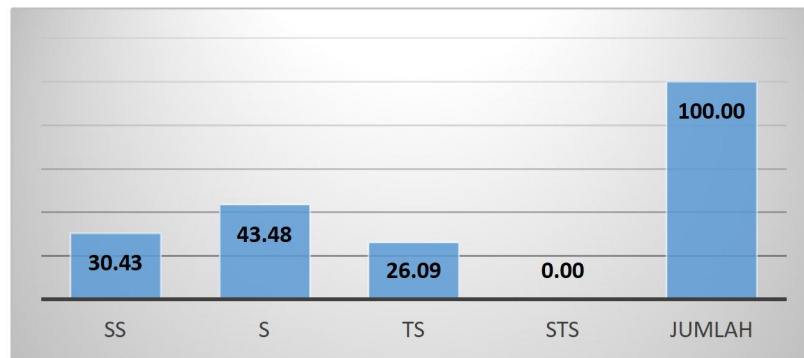
Gambar 3. Persepsi Aksesibiliti Objek Wisata

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Faktor Fasilitas di Objek Wisata

Fasilitas pariwisata yaitu perlengkapan yang tersedia di daerah tujuan wisata yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan para wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisata. Untuk fasilitas yang tersedia dan dapat dinikmati oleh tiap pengunjung wisata, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar yakni 43,48 % yang setuju bahwa terfasilitasi dengan baik pada beberapa objek wisata yang dikunjungi, namun masih terdapat juga yang berpersepsi tidak setuju sebesar 26,09 % bahwa fasilitas yang tersedia belum memadai dan

dapat memberikan kepuasan bagi pengguna jasa wisata di Pulau Morotai. Hasil pengamatan juga diperoleh bahwa terdapat beberapa objek wisata yang masih kurang fasilitas yang dibutuhkan, tetapi terdapat juga beberapa objek wisata yang sudah memadai untuk digunakan dengan baik.



Gambar 4. Persepsi Fasilitas di Objek Wisata

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai sangat potensial untuk dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini tidak terlepas dari cukup banyaknya potensi pariwisata yang teridentifikasi dimiliki oleh Kabupaten Pulau Morotai. Diantara berbagai potensi tersebut, tersebar pada wisata alam termasuk wisata pantai dan wisata sejarah, yaitu wisata sejarah trikora, wisata alam air kaca, wisata pantai nunuhu, wisata alam air terjun nakamura, wisata pantai dodola, wisata pantai kokoya, dan wisata pantai jababeka. Kemudian, dalam upaya pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai, terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya sebagaimana persepsi dari responden. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor lokasi objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh pengunjung, faktor daya tarik objek wisata yang sangat tinggi namun promosi atas objek wisata yang masih rendah, faktor aksesibilitas sudah sangat mendukung, dan faktor fasilitas sudah cukup baik meskipun masih harus ada pembenahan yang perlu dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfadian, I., B. K. W., & Wulandari, F. T. (2024). Presepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Hutan Adat Sebagai Destinasi Wisata Desa Loloan Kecamatan Bayan Lombok Utara. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1897–1908. <http://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/view/4016>
- Bisrun, I., Ahmad, A. C., & Samiun, M. Z. M. (2023). Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai Ake Sahu di Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5563–5570. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7090>
- Diana, W. (2019). Faktor-faktor yang sangat dominan memengaruhi daya tarik Destinasi pariwisata Lubuk Minturun di Kota Padang. *Jurnal Menara Ilmu*, XIII(4), 163–168.
- Heston, Y. P., & Ayuningtyas, Y. R. (2017). Pengembangan Wisata Sejarah Sebagai Penguatan Identitas Kawasan Kabupaten Pulau Morotai. *Seminar Nasional Arsitektur Dan Tata Ruang*

(SAMARTA), 2013, 49–56.

Jababeka. (2019). *No Title. No Title*. <https://www.jababekamorotai.com/.pulau-dodola-morotai/>.

Kasmita, M. (2023). Pengembangan Bisnis Destinasi Wisata Rumede Kabupaten Polman. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(5), 404–409. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v2i5.1746>

Kondyukova, e., & S. (2018). No Title. *Diversivication of the Middle Urals Multi-Tuoristic. Worldwide Houspitality and Tourism Theems*, 478-486.

Mouw, E., Karlina, N., Widianingsih, I., & Nurasa, H. (2022). Mapping Potential And Development Strategies Of Marine Tourism In The Morotai NationalTourism Strategic Area. *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional, Special Ed*(September), 354–365.

Natan, N. (2016). Prospek Pariwisata Morotai. *Media Wisata*, 14(1), 305–316. <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/MWS/article/view/232>

Primadany, S. R., Mardiyono, & Riyanto. (2013). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 135–143. <https://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/126>

Raihan, M. A., & Budiono, A. (2023). Analisis Loyalitas Konsumen Yang Dipengaruhi Promosi dan Kualitas Pelayanan Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Mediasi Pada Fata Wisata Tour & Travel. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(1), 199–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i1.1914>

Wisnujati, N. S., Dulame, I. M., Samiun, M. Z. M., Hadikusumo, R. A., & Jacob, J. (2023). Dynamics of Economic Growth and Its Influence on Community Welfare : Case Analysis in Developing Countries. *Global International Journal of Innovative Research*, 1(2), 139–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.59613/global.v1i2.27>

Yoeti, A. O. (1982). *pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.